

Faktor Kemampuan Bantu Diri Anak Usia Dini yang Beraktivitas Bersama Orang Tua di Pasar Besar Madiun

Dwinda Damayanti ✉, Universitas PGRI Madiun

Dian Ratnaningtyas Afifah, Universitas PGRI Madiun

Rosyida Nurul Anwar, Universitas PGRI Madiun

✉ dwindad64@gmail.com

Abstrak: Kemampuan bantu diri (*self-help*) merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki individu untuk menjalani hidup secara mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Manfaat memiliki kemampuan bantu diri antara lain membentuk anak memiliki kepribadian yang baik seperti rasa peduli dan menerima tanggung jawab yang dimilikinya, mampu bersosialisasi dengan kelompok, dan mampu menyelesaikan masalah serta membuat keputusan secara mandiri. Kemampuan yang dimiliki anak tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi kemampuan bantu diri anak usia 2-4 tahun yang beraktivitas bersama orang tua. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian pada pasar besar di Kota Madiun. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Milies dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi kemampuan bantu diri anak adalah faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor yang mempengaruhi adalah lingkungan orang-orang di sekitar yang berinteraksi dengan anak dan stimulasi yang diberikan orang tua.

Kata kunci: Kemampuan Bantu Diri, Anak Usia Dini, Pasar



PENDAHULUAN

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikuasai oleh anak adalah perkembangan sosial. Kematangan (*maturity*) adalah kesiapan jiwa seseorang dalam proses perkembangan ke arah dewasa, dalam artian seseorang memiliki kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial (Afifah & Rohmadheny, 2014). Kematangan sosial merupakan kemampuan individu untuk mengurus dirinya sendiri dan berpartisipasi dalam aktivitas yang mengarah pada kemandirian (Doll, 1965). Kematangan sosial akan tampak melalui perilaku anak. Ada beberapa aspek kematangan sosial anak usia dini yaitu a) Menolong diri sendiri (*self-help*) yang terdiri dari menolong diri secara umum (*self-help general*), kemampuan ketika makan (*self-help eating*), kemampuan berpakaian (*self-help dressing*); b) mengarahkan pada diri sendiri (*self-direction*); e) gerak (*locomotion*); f) pekerjaan (*occupation*); g) sosialisasi (*socialization*); h) komunikasi (*communication*). Aspek kematangan sosial yang mendominasi pada masa awal anak-anak adalah aspek menolong diri sendiri atau bantu diri (*self-help*) (Doll, 1965).

Bantu diri merupakan keterampilan yang dimiliki individu untuk menjalani hidup secara mandiri. Keterampilan dasar ini sangat penting dimiliki, karena penguasaan keterampilan akan menjadi awal mula dari kemandirian anak dan anak tidak bergantung dengan orang tua (Susilowati, 2020). Keterampilan bantu diri merupakan keterampilan yang membantu anak untuk mencapai kontrol akan tubuh yang dimilikinya (Reinhart, 2006). Anak akan bertanggung jawab akan dirinya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya ketika anak mencapai kontrol tubuhnya.

Manfaat dari memiliki kemampuan bantu diri adalah dapat membangun konsep diri dan *self esteem* yang baik, membantu anak memahami orang lain, memberikan pengalaman pada anak mengenai pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, serta anak memiliki waktu yang lebih efektif dengan pengasuh ataupun orang yang berada disekitarnya untuk saling berinteraksi. Orang dewasa yang ada di sekitar anak memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi perkembangan keterampilan bantu diri sendiri pada diri anak (Utami & Yunitami, 2014).

Keluarga khususnya orang tua merupakan orang terdekat anak sejak lahir. Orang tua yang sibuk bekerja akan memberikan dampak terhadap keluarga seperti berkurangnya perhatian dan kurangnya waktu untuk bersama (Candra, 2018). Adapun orang tua bekerja yang lebih memilih untuk menitipkan anaknya kepada saudara atau tempat penitipan anak. Namun, terdapat pula orang tua yang memilih membawa anaknya ketika bekerja seperti para pedagang yang membawa anaknya berjualan di pasar (Rolas, 2010). Meski anak berada di dekat orang tua, tidak dapat dipastikan anak selalu bergantung kepada orang tua. Hal ini dikarenakan lingkungan kerja tidak hanya terdiri dari keluarga anak tersebut.

Lingkungan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, terutama perkembangan sosial (Melinda & Izzati, 2021). Pada dasarnya lingkungan pasar merupakan lingkungan masyarakat sosial umum yang beragam dan bebas. Terdapat pedagang di Pasar Besar Madiun yang membawa anaknya saat berdagang. Lingkungan pasar terdiri dari pedagang, pembeli, petugas pasar dan anak usia dini yang ikut serta orang tua beraktivitas di pasar sebagai pedagang maupun pembeli.

Anak-anak tersebut bermain dengan pengawasan orang tua dan para pedagang sekitar. Adapun sesuai hasil wawancara dengan pedagang yang membawa anak beraktivitas di pasar, WN menyatakan bahwa anak juga melakukan aktivitas-aktivitas tertentu selama berada di pasar

seperti bermain, makan, tidur, mandi, dan belajar. Anak-anak menjadikan lingkungan pasar sebagai tempat beraktivitas sehari-hari. Alasan WN mengajak anak untuk beraktivitas keseharian di pasar karena tidak ada yang menjaga anak di rumah ketika orang tua bekerja dan juga orang tua ingin mengasuh secara mandiri agar mengetahui perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi kemampuan bantu diri anak usia 2-4 tahun yang beraktivitas bersama orang tua di Pasar Besar Madiun. Pemilihan usia ini dikarenakan pada usia tersebut anak belum memasuki jenjang pendidikan dan anak memiliki rentang waktu lebih lama berada di pasar yaitu sejak pagi hari hingga sore hari

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode ini menggambarkan kejadian atau fakta yang sesuai realita suatu fenomena permasalahan. Penelitian ini dilakukan di Pasar Besar Madiun. Pasar ini berlokasi di Jalan Panglima Sudirman No 144 Kelurahan Kejuron, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengobservasi situasi lingkungan pasar dan interaksi anak dengan lingkungan sekitar. Wawancara dilakukan dengan orang tua guna mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan bantu diri anak usia dini yang beraktivitas bersama orang tua di Pasar Besar Madiun dan wawancara dengan pedagang sekitar serta paguyuban pasar sebagai penguat data. Dokumentasi berupa foto-foto aktivitas dan lingkungan tempat penelitian, web resmi, buku, jurnal yang menunjang penelitian ini. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Milies dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian. Informan yang menjadi sumber data penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia dini usia 2-4 tahun, anak usia 2-4 tahun, dan orang dewasa di sekitar anak (pedagang lain dan ketua paguyuban).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, anak setiap hari berada pada lingkungan pasar selain lingkungan rumahnya karena ikut beraktivitas bersama orang tua saat bekerja sebagai pedagang. Adapun aktivitas bantu diri yang terlihat seperti makan, berinteraksi dengan teman-teman sebaya dan pedagang lainnya, tidur siang, dan memanfaatkan kamar mandi untuk kegiatan toilet. Kemampuan bantu diri dalam aktivitas kesehariannya dapat dilihat dari ketika anak makan makanannya sendiri menggunakan sendok atau garpu tanpa bantuan orang tua, mencari minum sendiri yang telah disediakan orang tua di kios, berangkat bermain bersama teman-temannya sendiri tanpa diantar orang tua, tidur siang sendiri tanpa ditemani orang tua seutuhnya, dan juga ada yang terkadang pergi ke kamar mandi sendiri. Kemampuan yang dimiliki anak tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Lingkungan orang-orang di sekitar yang berinteraksi dengan anak

Lingkungan orang-orang disekitar yang berinteraksi dengan anak yaitu orang tua, orang dewasa di sekitar, dan teman sebaya. Interaksi ini seperti anak yang biasa bermain ke kios pedagang lain, pedagang lain yang ikut mengawasi anak ketika berada di sekitar kios, dan anak yang setiap hari bermain bersama teman sebayanya. Tidak jarang pedagang lain menegur anak tersebut jika anak melakukan hal yang kurang baik.

Berdasarkan hasil temuan bahwa orang tua juga merupakan pendukung kemampuan yang telah dimiliki anak dan tidak memaksakan kemampuan anak. Orang di sekitar anak menjadi *role model* dalam melakukan aktivitas bantu diri terutama dari lingkungan keluarga. Anak meniru kegiatan orang tua atau saudara dalam melakukan aktivitas seperti ketika makan, ketika berada di kamar mandi, berpakaian, dan aktivitas lain secara umum.

Stimulasi melalui penanaman pembiasaan

Ketika orang tua sibuk bekerja, orang tua tetap berusaha untuk mengawasi, mengasuh, dan menstimulasi anak. Berdasarkan hasil penelusuran seluruh orang tua yang membawa anaknya beraktivitas di pasar menanamkan pembiasaan yang mempengaruhi aktivitas anak sehari-hari seperti pembiasaan makan menggunakan sendok dan garpu secara mandiri, mencari minum yang telah disediakan tanpa bantuan, mengurus diri sendiri di kamar mandi, memakai dan melepas pakaian sendiri. Ketika aktivitas sehari-hari telah dikuasai maka anak akan secara otomatis tidak selalu bergantung pada orang lain.

Stimulasi melalui pemberian kesempatan

Pemberian kesempatan dari lingkungan keluarga untuk anak mencoba melakukan aktivitasnya sendiri akan mengembangkan kemampuan bantu diri anak yang sudah dimilikinya maupun yang baru mulai berkembang. Hal ini dapat dilihat ketika orang tua mengarahkan anak untuk melakukan aktivitasnya sendiri, selain itu juga dapat dilihat melalui perilaku atau respon anak ketika mendapat bantuan dari orang tua dalam melakukan aktivitas yang dirasa anak telah menguasainya. Anak biasanya menolak bantuan orang tua, bahkan terkadang marah saat orang tua memberikan bantuan kepada anak dalam proses menyelesaikan aktivitasnya.

Penanaman pembiasaan dan pemberian kesempatan yang dilakukan orang tua juga memiliki keselarasan atau kesamaan ketika berada di rumah dan di pasar. Hal ini dilakukan karena kegiatan anak ketika di pasar dan di rumah tidak jauh beda seperti makan, minum, berganti pakaian, dan mengurus dirinya di kamar mandi. Untuk anak yang belum bersekolah, ketika berada di rumah maupun ketika berada di lingkungan masyarakat umum seperti saat beraktivitas bersama orang tua di pasar, stimulasi diberikan selaras atau sama dengan tujuan agar kemampuan anak berkembang secara optimal.

Stimulasi melalui pemenuhan fasilitas

Dalam mendukung perkembangan kemampuan bantu diri, orang tua diharapkan mampu menyediakan dan memenuhi kebutuhan anak. Berdasarkan hasil temuan, orang tua yang membawa anaknya beraktivitas di Pasar Besar Madiun selalu memfasilitasi anak untuk melakukan aktivitasnya seperti membawa makanan dan minuman dari rumah, menyediakan sabun cuci tangan, membawa baju ganti, dan beberapa mainan. Orang dewasa di sekitar anak mengetahui benar bahwa orang tua berusaha memenuhi kebutuhan anak.

Stimulasi melalui pemberian apresiasi

Pemberian apresiasi dilakukan orang tua kepada anak setiap anak melakukan hal positif seperti setelah berhasil menyelesaikan aktivitas ataupun ketika belum selesai menyelesaikan aktivitas bantu dirinya. Apresiasi diberikan orang tua berupa kata-kata pujian atau kata-kata baik guna memberikan motivasi pada anak untuk terus melakukan aktivitas yang positif untuk dirinya sendiri.

PEMBAHASAN

Kemampuan bantu diri merupakan merupakan kemampuan yang digunakan untuk membantu anak memenuhi kebutuhan miliknya sendiri secara mandiri dalam hidup (Susilowati, 2020). Kemampuan bantu diri ini sangat penting dikuasai anak agar anak tidak secara terus

menerus bergantung pada orang lain. Lingkungan dan orang disekitar anak dapat mempengaruhi aktivitas dan kemampuan bantu diri anak. Pada dasarnya anak usia dini memiliki karakteristik meniru, sehingga orang tua merupakan teladan atau *role model* anak-anaknya dalam pengasuhan (Anwar, Priyanti, Sukowati, Mubarakah, & Yuniya, 2020). Interaksi sosial dengan orang di sekitar yang baik juga akan menciptakan lingkungan di mana anak-anak dapat menjadi mandiri dalam berpikir dan bertindak, dapat diartikan bahwa lingkungan ikut serta memberikan pengaruh terhadap kemandirian anak (Rahma, Utami, & Hapidin, 2016).

Orang tua merupakan orang yang paling berperan dalam pemberian stimulasi pada anak (Nurlaila, Susari, & Anwar, 2022). Kemampuan bantu diri anak akan meningkat dan optimal ketika anak secara terus menerus mendapatkan stimulasi yang sesuai. Stimulasi yang diberikan orang tua dapat dilakukan melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari. Selain itu memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada anak untuk belajar melakukan aktivitas bantu diri dalam kehidupan sehari-hari akan memunculkan kepercayaan diri anak untuk menyelesaikan suatu persoalan yang akan dihadapinya (Antini, Magta, & Ujianti, 2019). Pada dasarnya kemampuan bantu diri anak jika mendapatkan stimulasi yang sesuai, kemampuan tersebut akan berkembang dengan optimal. Seperti ketika anak telah mampu memutuskan untuk memilih dan melakukan aktivitasnya sendiri, maka anak tersebut dapat dikatakan telah mampu berfikir akan tindakannya sendiri (Wiyani, 2013).

Pemberian stimulasi pembiasaan yang dilakukan orang tua juga harus memiliki keselarasan atau kesamaan ketika berada di rumah dan di lingkungan masyarakat. Seperti pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah menjadi kebiasaan anak di rumah (Ramdan dan Fauziah, 2019). Sama halnya untuk anak usia dini yang belum bersekolah, pembiasaan bantu diri ketika berada di rumah maupun ketika berada di lingkungan masyarakat hendaknya memiliki keselarasan untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Pemenuhan fasilitas belajar juga akan mendukung anak untuk dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik dan lancar, sehingga memunculkan dampak positif pada prestasi yang dicapai anak (Wahidin, 2019). Apresiasi merupakan salah satu hal yang dilakukan orang tua ketika anak melakukan suatu hal positif. Apresiasi ini berupa kata-kata positif atau pujian, harapannya dapat mendukung serta menciptakan semangat positif untuk anak dalam kehidupannya (Putri & Amaliyah, 2022).

Mengetahui dan memahami faktor yang mempengaruhi kemampuan bantu diri anak merupakan hal penting untuk mempermudah orang tua dalam memberikan stimulasi yang sesuai kepada anak. Pemberian stimulasi ini bertujuan untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang dan melanjutkan estafet kehidupan (Yuliana, 2021)

SIMPULAN

Kemampuan yang dimiliki anak tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan bantu diri yang dimiliki oleh anak usia dini usia 2-4 tahun di Pasar Besar Madiun dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri anak yaitu pengaruh dari orang-orang disekitar yang berinteraksi dengan anak seperti orang tua dan orang dewasa di sekitar menjadi *role model* atau teladan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Peran orang dewasa khususnya orang tua yang memberikan stimulasi perkembangan anak untuk memiliki kemampuan bantu diri seperti menanamkan pembiasaan yang sama ketika anak berada di rumah dan di pasar, memberikan kesempatan anak untuk melakukan dan menyelesaikan aktivitasnya sendiri, memberikan apresiasi atas keberhasilan anak, dan mempersiapkan

lingkungan dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak meski sedang berada di tempat umum yaitu pasar. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan, sumber informasi serta bahan referensi secara bijak untuk kepentingan penelitian selanjutnya mengenai kemampuan bantu diri anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. R., & Rohmadheny, P. S. (2014). Kematangan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus pada Anak Tunadaksa). *JURNAL LPPM*, 2(1), 1-6.
- Antini, N. K. A., Magta, M., & Ujianti, P. R. (2019). Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 140-149.
- Anwar, R. N., Priyanti, I., Sukowati, U., Mubarakah, L., & Yuniya, V. (2020). Penguatan Orang Tua di Tengah Pandemi Guna Menjaga Fitrah Anak. *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (HAPEMAS 2)*, 1(1), 386-392. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Candra, S. (2017). Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *ThufuLA*, 5(2), 267-287.
- Doll, E. A. (1965). *Measurement of Social Competence: A Manual for The Vineland Social Maturity Scale*. Educational Publisher, Inc.
- Melinda, A. E. & Izzati. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(1), 127-131.
- Nurlaila, M. O., Susari, H. D., & Anwar, R. N. (2022). Stimulasi Orangtua Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*. 787-790. Madiun: Universitas PGRI Madiun.
- Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7368-7376.
- Rahma, S., Utami, A. D., & Hapidin. (2016). Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Komunitas Lingkungan Pemulung. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 11(1), 13-21.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 100.
- Rolas. (2010). *Pola Pengasuhan Anak di Kalangan Perempuan Pedagang Pakaian Bekas Sambu Kota Medan (Studi di Kalangan Perempuan yang Berjualan Sambil Menjaga Anak)*. Skripsi. Medan: Departemen Sosiologi.
- Susilowati, D. (2020). *Keterlibatan Orang Tua dalam Kemampuan Bantu Diri Anak Tunagrahita*. Skripsi. Semarang: Psikologi.
- Utami, D. A., & Yunitami, R. (2014). Pengembangan Keterampilan Membantu Diri Sendiri Pada Anak Panti Asuhan Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI*, (9)2, 118-124.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal PANCAR*, 3(1), 232-245.
- Wiyani, N. A. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuliana, Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. A. (2021). Moderasi

Beragama Untuk Mencegah Radikalisme Pada Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Paedagoria*. 1, 10-15.